



**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, MATA DIKLAT
KEWIRAUSAHAAN DAN PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI
TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK
PALEBON SEMARANG**

(Studi Pada Tahun Ajaran 2016/2017)

**Skripsi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Rima Annisa Romli
NIM 7101413128**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan.Ekonomi



Dr. Ade R. S. H. M. S. i.

NIP 196801021992031002

Pembimbing

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP 198504022014041002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Agustus 2017

Penguji I

Drs. Syamsu Hadi, M.Si.
NIP. 195212121978031002

Penguji II

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP.196205291986011001

Penguji III

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP.198504022014041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2017



Rima Annisa Romli
NIM 7101413128

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Nasib baik adalah titik temu antara berdoa dan berusaha.
(Buchari Alma)
2. Cukup Allah sebagai Penolong bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung.
(QS.Ali Imran:173)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya yang selalu memberikan doa, perhatian dan curahan kasih sayang.
2. Almamater saya Universitas Negeri Semarang tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kerja penulis dapat membuahkan hasil dengan menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang”. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan yang ditunjukkan dan digariskannya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Drs. Syamsu Hadi, M.Si dan Dr. Kardoyo, M.Pd Dosen penguji 1 dan 2 yang telah mengoreksi skripsi ini, memberikan masukan, bimbingan, dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh Kepala sekolah SMK Palebon Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi pengambilan data.
8. Kedua orang tua dan adik-adikku yang senantiasa mendukung pencapaian cita-citaku.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2013.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.

Semarang, Agustus 2017

UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Romli, Rima Annisa. 2017. *“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Khasan Setiaji. S.Pd., M. Pd.

Kata Kunci: **Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan, Pemanfaatan Unit Produksi, Minat Wirausaha**

SMK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang potensial tingkat menengah yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Potensi lulusan SMK tidak hanya dituntut siap kerja, namun harus memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2016/2017 secara parsial dan silmutan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Palebon Semarang (Jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran) tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 242 siswa, dengan sampel penelitian 71 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS for Windows Release 16.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang secara simultan sebesar 54,1%. (2) ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha secara parsial sebesar 8,88%, (3) ada pengaruh mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha secara parsial sebesar 7,02%, (4) ada pengaruh pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha secara parsial sebesar 7,23%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang. Saran dari penelitian ini adalah; 1) siswa diharapkan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam minat wirausaha, 2) siswa diharapkan lebih tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah kemudian lebih senang mencari dan memecahkan masalah, 3) siswa diharapkan dapat memecahkan solusi dari masalah yang dihadapi dan dapat tegas dalam pembuatan keputusan, 4) dari aspek ekonomi diharapkan sekolah dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

ABSTRACT

Romli, Rima Annisa. 2017. "influence the motivation of Entrepreneurship, Entrepreneurial Training, and utilization of Eye Production Unit Against the entrepreneurial Interests of students of Class XI Vocational High School Palebon Semarang". Thesis. Department Of Economics Education. The Faculty Of Economics. The State University Of Semarang. Advisor: Khasan Setiaji. S.Pd., M. Pd..

Keywords: Entrepreneurship, Motivation Training, Entrepreneurial Eye Unit Production, Utilization Of Entrepreneurial Interest

Vocational High School is the formal education that aims to prepare for a potential workforce intermediate level which corresponds to the competence of his craft. Potential graduates Vocational High School not only required, but workplace must have great opportunities come along to develop the economy through entrepreneurship. This research aims to analyze the effect of entrepreneurship motivation, training and utilization of kewirausahaan eye production unit against the entrepreneurial interests of students of Class XI Vocational High School Palebon Semarang school year partially 2016/2017 and silmutan.

The population of this research is the grade XI Palebon Semarang (majoring in accounting, Office Administration and marketing) 2016/2017 school year which amounted to 242 students, with a sample of 71 research students. This research uses a quantitative approach to the method of data collection in the form of the now. Analysis of the method used is descriptive statistics analysis and multiple regression analysis with the help of SPSS for Windows Release 16.0.

The results of this study suggest that (1) there are influences between the motivation of entrepreneurship, training, and utilization of entrepreneurship eye production unit against the entrepreneurial interests of students of Class XI Vocational High School Palebon Semarang simultaneously of 54.1%. (2) there is the influence of motivation towards entrepreneurship entrepreneurial interests partially of 8.88%, (3) there is the influence of eyes learning entrepreneurship against partially entrepreneurial interests of 7.02%, (4) there is the influence of utilization production unit against indefinite article with a plural noun of 7.23%.

Based on the results of this research it can be concluded that there is a significant and positive influence on the motivation of entrepreneurship, entrepreneurship, and training eye unit utilization production effect on entrepreneurial interests of students of Class XI Vocational High School Palebon Semarang. Advice from research is; 1) students are expected in order to increase confidence and foster leadership in entrepreneurial interest, 2) more diligent students are expected in the face of the task given by the father or the mother of the teacher at school more then pleased to find and solve the problem, 3) students are expected to solve the solution of the problems faced and it can be firmly in decision making, 4) from economic aspects expected of school can increase the utilization of existing educational resources in schools.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	13
2.1.1 Teori Minat Holland	13
2.1.2 Teori Kewirausahaan	13
2.1.3 Teori Kognitivisme	14

2.2 Tinjauan Minat Wirausaha.....	15
2.2.1 Minat	15
2.2.2 Wirausaha.....	17
2.2.3 Minat Wirausaha	18
2.2.4 Karakteristik seorang Wirausaha	19
2.2.5 Prinsip-prinsip Kewirausahaan	21
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha	21
2.3 Tinjauan Motivasi Berwirausaha	22
2.3.1 Pengertian Motivasi	22
2.3.2 Ciri-ciri Motivasi.....	23
2.3.3 Macam-macam Motivasi	24
2.3.4 Motivasi Berwirausaha.....	25
2.3.5 Indikator Motivasi Berwirausaha.....	26
2.4 Tinjauan Mata Diklat Kewirausahaan.....	27
2.4.1 Pengertian Mata Diklat Kewirausahaan.....	27
2.4.2 Pendidikan Kejuruan.....	28
2.4.3 Proses Pembelajaran Kewirausahaan.....	29
2.4.4 Pendidikan Mata Diklat Kewirausahaan.....	30
2.4.5 Indikator Mata Diklat Kewirausahaan	31
2.5 Tinjauan Pemanfaatan Unit Produksi.....	32
2.5.1 Pengertian Unit Produksi	32
2.5.2 Pemanfaatan Unit Produksi.....	33
2.5.3 Pemanfaatan Berbasis Unit Produksi	34

2.5.4 Tujuan Unit Produksi	35
2.5.5 Indikator Pemanfaatan Unit Produksi	37
2.6 Penelitian Terdahulu	37
2.7 Kerangka Berfikir.....	38
2.8 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Jenis Penelitian.....	48
3.2. Desain Penelitian	48
3.3. Populasi dan Sampel	49
3.3.1. Populasi	49
3.3.2. Sampel	49
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	50
3.4 Variabel Penelitian	52
3.4.1 Pengertian Variabel	52
3.4.2 Variabel Terikat (Y)	52
3.4.3 Variabel Bebas (X).....	53
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5.1 Metode Observasi.....	55
3.5.2 Metode Dokumentasi.....	55
3.5.3 Metode Angket atau Kuesioner	55
3.6 Uji Instrumen	56
3.6.1 Validitas.....	57
3.6.1.1 Hasil Uji Coba Validitas.....	58

3.6.2 Reliabilitas	63
3.6.2.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas	63
3.7 Metode Analisis Data	66
3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	66
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian.....	68
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1. Hasil Penelitian	74
4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase	74
4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase Minat Wirausaha.....	74
4.1.3 Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Berwirausaha	76
4.1.4 Analisis Deskriptif Persentase Mata Diklat Kewirausahaan.....	78
4.1.5 Analisis Deskriptif Persentase Pemanfaatan Unit Produksi.....	80
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	82
4.1.6.1 Uji Normalitas	82
4.1.6.1.2 Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-Plot</i>	82
4.1.6.3 Uji Multikolinieritas.....	83
4.1.6.4 Uji Heteroskedastisitas	84
4.1.6.4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
4.1.7 Analisis Regresi Berganda	86
4.1.8 Uji Hipotesis Penelitian	88

4.1.8.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	88
4.1.8.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	89
4.1.8.3 Uji Signifikansi Simultan (R^2).....	90
4.1.8.4 Uji Signifikansi Parsial (r^2).....	91
4.2 Pembahasan.....	92
4.2.1 Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang	92
4.2.2 Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang.....	96
4.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang.....	100
4.2.4 Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang.....	104
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP	109
5.1. Simpulan	109
5.2. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	116

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Penelusuran Tamatan SMK Palebon Semarang	7
Tabel 1.2 Data Pemanfaatan Unit Produksi SMK Palebon.....	9
Tabel 2.1 Enam Belas Prinsip Wirausaha yang baik	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas XI SMK Palebon Semarang.....	49
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Minat Wirausaha	59
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Berwirausaha.....	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Mata Diklat Kewirausahaan	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Unit Produksi.....	62
Tabel 3.7 Output <i>SPSS</i> Uji Reliabilitas Minat Wirausaha	64
Tabel 3.8 Output <i>SPSS</i> Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha	64
Tabel 3.9 Output <i>SPSS</i> Uji Reliabilitas Mata Diklat Kewirausahaan.....	65
Tabel 3.10 Output <i>SPSS</i> Uji Reliabilitas Pemanfaatan Unit Produksi.....	65
Tabel 3.11 Kriteria Deskriptif Persentase.....	67
Tabel 4.1 Dekriptif Minat Wirausaha	74
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Minat Wirausaha	75
Tabel 4.3 Dekriptif Motivasi Berwirausaha	76
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha.....	77
Tabel 4.5 Dekriptif Mata Diklat Kewirausahaan.....	78
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Mata Diklat Kewirausahaan.....	79

Tabel 4.7 Deskripsi Pemanfaatan Unit Produksi	80
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Unit Produksi	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Glejser</i>	85
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.13 Hasil Signifikansi Simlutan (Uji F)	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir	46
Gambar 4.1 Diagram Batang Minat Wirausaha	75
Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi Berwirausaha	77
Gambar 4.3 Diagram Batang Mata Diklat Kewirusahaan	79
Gambar 4.4 Diagram Batang Pemanfaatan Unit Produksi	81
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-Plot</i>	82
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Observasi	117
Surat Ijin Uji Coba Instrumen	118
Surat Ijin Penelitian	119
Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	120
Lampiran 2 Data Lulusan Tamatan	121
Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba Penelitian	124
Lampiran 4 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	125
Lampiran 5 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	126
Lampiran 6 Tabulasi Uji Validitas Minat Wirausaha	134
Lampiran 7 Tabulasi Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	135
Lampiran 8 Tabulasi Uji Validitas Mata Diklat Kewirausahaan	136
Lampiran 9 Tabulasi Uji Validitas Pemanfaatan Unit Produksi	137
Lampiran 10 Output SPSS Uji Validitas Minat Wirausaha	138
Lampiran 11 Output SPSS Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	140
Lampiran 12 Output SPSS Uji Validitas Mata Diklat Kewirausahaan	141
Lampiran 13 Output SPSS Uji Validitas Pemanfaatan Unit Produksi	142
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian	143
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	146
Lampiran 16 Daftar Nama Responden Instrumen Penelitian	147
Lampiran 17 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	149
Lampiran 18 Kata Pengantar Lembar Instrumen Penelitian	150

Lampiran 19 Angket Instrumen Penelitian	151
Lampiran 20 Tabulasi Data Penelitian Minat Wirausaha	159
Lampiran 21 Tabulasi Data Penelitian Motivasi Berwirausaha.....	161
Lampiran 22 Tabulasi Data Penelitian Mata Diklat Kewirausahaan	163
Lampiran 23 Tabulasi Data Penelitian Pemanfaatan Unit Produksi.....	165
Lampiran 24 Tabel Kriteria Deskriptif	167
Lampiran 25 Tabel Persiapan Analisis Regresi Linier	168
Lampiran 26 Output <i>SPSS</i>	170
Lampiran 27 Dokumentasi.....	174



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tingkat menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakter yang khusus dalam menghasilkan lulusannya yaitu lulusan yang siap kerja. Potensi lulusan SMK tidak hanya dituntut siap kerja, namun harus memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga diharapkan pendidikan yang menghasilkan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan. (Budhi Agung, 2013:132)

Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wairausaha adalah dengan pendidikan (Wasty Soemanto, 2002:78). Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya. Siswa yang prestasi kewirausahaanya tinggi akan lebih berminat untuk melakukan wirausaha.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) melansir penurunan jumlah pengangguran Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 530 ribu orang pada Agustus 2016. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penurunan jumlah pengangguran

sebanyak 530 ribu orang dari sebelumnya 7,56 juta orang pada Agustus 2015 menjadi 7,03 juta orang pada Agustus 2016 (Kepala BPS, Suhariyanto:2016). Jumlah pengangguran secara tahunan turun 0,57 persen dari 6,18 persen pada Agustus 2015 menjadi 5,61 persen pada Agustus 2016. Penurunan jumlah pengangguran ini dipicu oleh pengaruh musim. Hal ini menunjukkan, masalah Indonesia masih belum bisa diselesaikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sekarang pemerintah menggalakan pengembangan kewirausahaan diberbagai tingkat lapisan masyarakat dan segera melakukan langkah penyerapan tenaga kerja di Indonesia, tidak terkecuali di lingkungan sekolah.

Dengan diajarkan mata pelajaran, siswa diharapkan akan mendapatkan teori dan pengalaman yang tinggi. Sehingga siswa mampu bersaing dengan dunia industri. Leonardus Saiman (2012:43) mengatakan berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Menurut M. Hamdani (2012:35), wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melambangkan perusahaan miliknya sendiri. Dan menurut basrowi (2011:6) adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya, sehingga wirausaha merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, SMK memilki tujuan khusus yaitu

(a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat

menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswinya untuk siap terjun dalam dunia kerja sesuai bidang yang dipelajarinya. Didirikannya SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK untuk bekerja sesuai keahlinya dan mengembangkan keprofesionalitasan. SMK juga bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Minat seseorang muncul dari dalam diri seseorang dan muncul tanpa ada paksaan dari orang lain. Menurut Slameto (2010:180) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa

sejak lahir dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan itu diperoleh kepuasan”. Hal ini dapat diartikan, jika seseorang tertarik pada suatu benda atau senang dalam melakukan sesuatu hal maka seseorang tersebut akan melakukan tindakan untuk mendapatkan benda atau sesuatu yang disenangi tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan kewirausahaan diartikan sebagai penciptaan lapangan pekerjaan, Menurut Marzuki Usman, (1997) dalam Suryana (2001:11) bahwa “wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti *financial (money)*, bahan mentah (*materials*) dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha”. Minat siswa untuk berwirausaha dapat timbul karena adanya dorongan yang berupa perhatian, keinginan atau kebutuhan.

Menurut Fu`adi (2009:93) “minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan “.

Diduga minat wirausaha ditentukan oleh motivasi berwirausaha karena didalam minat berwirausaha tanpa ada motivasi tidak akan berjalan sesuai dengan kemampuan seorang wirausaha. Menurut Herawaty (2000:133). Motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki. Motivasi berwirausaha yang rendah pada lulusan SMK disebabkan karena siswa cenderung mencari pekerjaan formal atau melanjutkan keperguruan tinggi, ketika sudah lulus daripada membuka sebuah

usaha. Kecenderungan ini yang membuat siswa tidak termotivasi untuk melatih kemampuan berwirausahanya.

Selain itu, salah satu penerapan yang mendukung minat wirausaha yaitu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di SMK. Pembelajaran kewirausahaan sudah dipelajari di kelas X. Di kelas X para siswa mempelajari tentang dasar-dasar untuk menjadi seorang wirausaha, media cetak berupa buku disediakan untuk siswa memasuki tahap mempersiapkan diri untuk mewujudkan cita-cita menjadi seorang wirausaha. Dalam mata diklat kewirausahaan, proses pembelajaran dengan penyampaian materi-materi kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Penyampaian materi-materi kewirausahaan yang dilakukan di ruang kelas bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan.

Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran wirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Siswa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, rapi, dan berkualitas menjadi bekal untuk membuka lapangan sendiri. Dengan modal yang mereka dapat selama di sekolah diharapkan siswa mempunyai gambaran tentang suatu usaha di bidangnya; Akuntansi unit produksi berupa bank mini, Adm. Perkantoran unit produksi berupa fotocopy, Pemasaran unit produksi berupa koperasi sekolah. Untuk manajemen sekolah Unit Produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah (Departemen Pendidikan Nasional:27). Fasilitas di unit produksi pada setiap

jurusan sekolah menengah kejuruan adalah sebagai salah satu alternatif pada penyelenggaraan dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa, sehingga tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kemampuan kerja dan sikap profesional tingkat menengah mampu memberikan usaha sesuai dengan bidangnya.

SMK Palebon Semarang telah berupaya memberikan materi dan praktik kepada siswanya supaya dapat digunakan bekal sebagai bekal untuk berwirausaha setelah lulus. Karena berwirausaha merupakan salah satu tujuan dari SMK Palebon Semarang, yaitu menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di pasar bebas dan mampu mengembangkan diri, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu sekolah tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan kualitas layanan yang terbaik bagi para peserta didiknya supaya dapat bersaing dengan dunia usaha atau industri saat mereka lulus.

Mata diklat kewirausahaan di SMK Palebon Semarang menerapkan kurikulum 2013, sehingga pengajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat *student-centered* (terpusat pada siswa) siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Pelajaran kewirausahaan di SMK Palebon Semarang cenderung menerapkan metode dengan banyak mengajak siswa untuk latihan atau praktik. Pembelajaran dan latihan ini bertujuan untuk mengetes siswa tentang pengetahuan yang telah diberikan.

Mata diklat kewirausahaan dan adanya unit kerja di setiap jurusan, yang diterapkan di SMK Palebon Semarang merupakan perwujudan komitmen SMK Palebon untuk membekali peserta didiknya untuk mempunyai keterampilan di bidang tertentu secara kompeten. Selain itu, SMK Palebon mendidik dan melatih peserta didiknya untuk mengembangkan kewirausahaan untuk dirinya sendiri sebagai alternatif membuka lapangan pekerjaan sendiri. Alternatif membuka lapangan pekerjaan sendiri ini akan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin pesat.

Menurut hasil observasi awal pada bulan maret 2017 yang dilakukan di SMK Palebon Semarang, peneliti menemukan masalah, masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Berikut adalah data yang diperoleh dari BK SMK Palebon Semarang.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan SMK Palebon

No .	Tahun	Karyawan/ buruh	Kuliah	Wirausaha	Lain- lain	Jumlah Tamatan
1,	2012	192	25	1	0	218
2.	2013	182	29	11	1	223
3.	2014	103	41	0	154	298
4.	2015	110	52	3	90	175
	Jumlah	587	147	15	245	914

Sumber : BK SMK Palebon, 2017

Berdasarkan sumber diatas dapat diketahui bahwa total siswa dari tahun 2012-2015 sebesar 914 siswa dan yang berwirausaha diluar kegiatan sekolah sebesar 15 siswa (1,64%). Bentuk usaha yang dijalankan oleh siswa berupa

menjual pulsa, makanan ringan, online shop dan lain-lain. Hal ini menunjukkan minat siswa untuk berwirausaha masih rendah.

Upaya yang dilakukan sekolah agar siswa-siswinya menumbuhkan minat berwirausaha dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan melalui mata diklat kewirausahaan oleh pihak sekolah diberikan untuk mengenalkan kegiatan kewirausahaan kepada siswa baik siswa kelas X,XI, maupun XII. Mata diklat kewirausahaan diajarkan untuk semua Program Keahlian di SMK Palebon, yaitu: (1) Akuntansi, (2) Adm. Perkantoran, (3) Multimedia, (4) Pemasaran. Tetapi penelitian ini, untuk mengetahui minat wirausaha siswa, saya mengambil program keahlian akuntansi, adm. perkantoran dan pemasaran.

Dalam mata diklat kewirausahaan, proses pembelajaran dengan penyampaian materi-materi kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Penyampaian materi-materi kewirausahaan yang dilakukan di ruang kelas bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Sofiani (2013), menunjukkan bahwa “ada pengaruh mata diklat kewirausahaan dan *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun 2012 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Aldino Rama Firda (2011) menunjukkan bahwa” motivasi dan rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha “. Penelitian yang dilakukan

oleh Eka Aprilianty dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volumen 2 no.3. Hal 321-324 SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Siswa yang melakukan praktik di unit produksi dilatih untuk melaksanakan pekerjaan tepat waktu, disiplin, tanggung jawab, dan rapi. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa, dan nantinya setelah lulus siswa mempunyai gambaran bagaimana berwirausaha dengan bekal keterampilan yang dimiliki selama di SMK dan menghadapi pelanggan. Dibawah ini merupakan tabel data mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana unit produksi sebagai berikut.

Tabel 1.2

Data Pemanfaatan Unit Produksi SMK Palebon

No.	Nama Unit Produksi	Pengelola	Sasaran
1.	Bank Mini	Akuntansi	Semua Siswa dan Guru SMK Palebon Semarang
2.	Foto Copy	Adm. Perkantoran	
3.	Koperasi	Pemasaran	

Sumber: SMK Palebon, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh unit produksi untuk pembelajaran praktik wirausaha. Siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi dan sesuai dengan jurusan yang diampu. Dari hal ini dapat terlihat perbedaan minat siswa dalam berlatih untuk belajar menjadi seorang wirausahawan yang sesuai dengan program keahliannya.

Mengelola unit produksi adalah suatu bekal dalam pembelajaran siswa yang dapat diwujudkan dengan siswa yang memiliki kemampuan individu yang baik. Kemampuan individu yang baik adalah *soft skills*. *Soft skills* adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki setiap individu yang menyangkut pada kehidupan

sosialnya yang lebih mendekatkan pada EQ (*Emotional Quotient*) seseorang dibandingkan dengan IQ (*Intelligence Quotient*). Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memiliki kemampuan *soft skills* yang baik. Tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru dan bergurau didalam kelas karena bosan merupakan bukti yang umum tentang kurangnya kualitas pendidikan *soft skills*.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kewirausahaan SMK Palebon Semarang Bu Agni, untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam mengelola unit produksi siswa kelas XI diperoleh keterangan siswa dalam mengelola unit produksi rata-rata sudah baik, ditambah penunjang fasilitas yang cukup memadai, dilihat dari siswa mampu disiplin dalam memenuhi jadwal secara bergantian yang sudah diatur oleh sekolah. Apabila tidak melaksanakan, siswa dapat menyerahkan surat keterangan atau surat izin, jika tidak akan dikenakan *sanksi*. Ini melatih siswa, agar lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikan, tidak lain melatih disiplin, *soft skills*, dan menambah pengalaman terhadap siswa. Kesenjangan yang diperoleh dari harapan dan kenyataan menimbulkan masalah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. Siswa memiliki pengetahuan yang sudah diberikan dan tingkat kemampuan mengelola unit produksi yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan fasilitas yang cukup memadai, namun minat wirausahanya rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang ?
2. Seberapa besar pengaruh mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang ?
3. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan unit produksiterhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang ?
4. Seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksiterhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan unit produksiterhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksiterhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi referensi sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis: memberikan pengetahuan dan pengalaman baik secara teori maupun praktik mengenai mata diklat kewirausahaan, motivasi dan pemanfaatan unit produksi.terhadap minat wirausaha di sekolah.
 - b. Bagi lembaga organisasi: sebagai sumbangan saran untuk meningkatkan minat wirausaha di sekolah.
 - c. Bagi siswa: untuk mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa di sekolah.
 - d. Bagi perguruan tinggi: dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk melengkapi kajian dalam studi tentang minat wirausaha.
 - e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMK Palebon Semarang guna meningkatkan minat wirausaha pada lulusannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Minat Holland

Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi, akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Salah satu indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, sedangkan ketidaksukaan menjadi kontraindikasi (Winkel & Hastuti, 2007:636-637).

Sesuai dengan asumsi dasar dari teori Holland yang mengemukakan bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi merupakan hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri. Holland (Djaali, 2007:1222) mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat pula timbul dari tipe kepribadian yang dimiliki.

2.1.2 Teori Kewirausahaan

Intensi atau niat diasumsikan menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor itu adalah seberapa keras orang bersedia untuk berusaha, seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk dikerahkan

dalam berperilaku. Intensi individu untuk berperilaku tertentu, merupakan faktor sentral dalam *Theory of Planned Behaviour (TPB)* menurut Ajzen dalam jurnal Burhanudin (2015).

Menurut Vemmy (2012) *TPB* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai intensi seseorang dari teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai intensi berwirausaha. Intensi adalah harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi-ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Menurut Gelderen, *et al* dalam jurnal Vemmy (2012) intensi diwakili oleh empat faktor, yaitu: *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang. Sedangkan *behavior expectancies* adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

2.1.3 Teori Kognitivisme

Teori kognitif (pemrosesan informasi) adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan

menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk tingkah laku yang bisa diamati. Dari beberapa teori belajar kognitif diatas (khususnya tiga di penjelasan awal) dapat pemakalah ambil sebuah sintesis bahwa masing-masing teori memiliki kelebihan dan kelemahan jika diterapkan dalam dunia pendidikan juga pembelajaran. Jika keseluruhan teori diatas memiliki kesamaan yang sama-sama dalam ranah psikologi kognitif, maka disisi lain juga memiliki perbedaan jika diaplikasikan dalam proses pendidikan. Sebagai misal, Teori bermakna *ausubel* dan *discovery Learningnya bruner* memiliki sisi pembeda. Dari sudut pandang Teori belajar Bermakna *Ausubel* memandang bahwa justru ada bahaya jika siswa yang kurang mahir dalam suatu hal mendapat penanganan dengan teori *Discovery Learning*, karena siswa cenderung diberi kebebasan untuk mengkonstruksi sendiri pemahaman tentang segala sesuatu.

2.2 Tinjauan Minat Wirausaha

2.2.1. Minat

Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian

seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010:180) yang mengatakan bahwa “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu. Sejalan dengan pengertian di atas menurut Djaali (2014:121) bahwa “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. (As`ad, 2005:7) Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu. atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat dapat dibentuk dan ditumbuhkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba – tiba dari melalui dalam individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat

berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan/ kesesuaian (Ninda Fitria, 2015).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita – cita yang menjadi keinginannya.

2.2.2. Wirausaha

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Dalam konteks manajemen pengertian wirausaha menurut Marzuki Usman ang dikutip oleh Suryana (2006:11) “wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti *financial (money)*, bahan mentah (*materials*) dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha”.

Wirausaha menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M.Scarbrough dalam Fahmi (2013:2) adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan nya. Menurut Prawirokusumo yang dikutip oleh Suryana (2006:6), “wirausaha adalah merek yang melakukan upaya – upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk melakukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup”. Sedangkan

wirausaha menurut pendapat Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Alma (2009:24) bahwa “Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul dan mempunyai kemampuan untuk melihat kesempatan atau peluang – peluang bisnis dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri guna mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada.

2.2.3. Minat Wirausaha

Setelah diketahui secara jelas tentang pengertian minat dan wirausaha maka dapat dijelaskan pula apa yang dimaksud minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan kepada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih mengetahuinya dan akan membuktikannya

dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang – peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung bermacam- macam risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan (Anwar,2005).

Hal yang diperlukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, terlebih dahulu harus memperkenalkan tentang pengetahuan kewirausahaan terhadap siswa. dalam berwirausaha, minat merupakan hal yang perlu ditumbuhkan terlebih dahulu. Penumbuhan minat seseorang harus dimunculkan supaya suatu hal yang dikerjakan dengan mempunyai minat yang hasilnya maksimal.

2.2.4. Karakteristik seorang Wirausaha

Streotip umum wirausaha memperluas karakteristik, seperti tingginya kebutuhan yang dipenuhi keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat, dan kemauan berbisnis:

1. Kebutuhan akan keberhasilan

Seorang pemimpin penelitian motivasi suatu keberhasilan adalah David C. McClelland, psikolog dari Harvard yang menemukan korelasi positif antara kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing tinggi senang standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya.

2. Keinginan untuk mengambil risiko

McClelland menemukan bahwa orang dengan kebutuhan yang tinggi akan keberhasilan juga memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang moderat, berarti memilih situasi risiko yang hasilnya dapat dikendalikan.

3. Keinginan Kuat untuk Berbisnis

Banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keingintahuan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apa pun, menciptakan ketabahan dan kemauan untuk bekerja keras.

Menurut Steinhoff dan John F. Burgess yang dikutip oleh Suryana (2006:27), mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses meliputi:

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang.
3. Berencana dan berorganisir.
4. Kerja keras sesuai urgensinya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja.
6. Bertanggungjawab dengan keberhasilan dan kegagalan.

2.2.5. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Seorang wirausaha sewajarnya bila harus berpegang pada prinsip bisnis tertentu. Berikut dapat dipelajari enam belas prinsip wirausaha yang baik oleh Tao Chu Kung dalam Thong Tin Sin (1987), supaya dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan bisnis.

Tabel 3.1

Enam Belas Prinsip Wirausaha yang Baik

Enam Belas Prinsip Wirausaha yang Baik	
1. Rajin dan tekun berusaha	2. Kendalikan sediaan dengan sistematis
3. Hemat dalam pengeluaran	4. Adil dan tidak pilih terhadap karyawan
5. Ramah kepada semua orang	6. Periksa dengan cermat semua nota pemasukan dan pengeluaran
7. Jangan mensia-siakan kesempatan	8. Periksa dagangan sebelum diterima
9. Lugas dalam transaksi	10. Kaji dengan teliti setiap perjanjian
11. Berhati-hati dalam memberi kredit	12. Bijaksana dan jujur dalam usaha
13. Periksa semua <i>account</i> dengan cermat	14. Tunjukkan rasa tanggungjawab
15. Bedakan yang baik dari yang jahat	16. Bersikap tenang dan penuh percaya diri

Sumber: Prof. Thong Tin Sin, "The Management of Chinese Small Business Enterprises in Malaysia", *Asia Pasific Journal of Management* (1987)

2.2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Stewart *et al.* (1998) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan

kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonom, dan lain-lain.

Menurut Sumarni (2006:42-43), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidik. Menurut Suryana (2003:14), minat berwirausaha memiliki indikasi antara lain; (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) pengambilan resiko, (4) kepemimpinan, (5) orisinalitas, serta (6) berorientasi ke masa depan.

2.3 Tinjauan Motivasi Berwirausaha

2.3.1. Pengertian Motivasi

Moslow (dalam Alma, 2009:89) berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Motivasi didasarkan pada dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dimilikinya dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurutny ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety* (keamanan), *social* (sosial), *esteem* (penghargaan) dan *self-actualization* (perwujudan diri).

Berwirausaha memerlukan suatu motivasi yang kuat. Karena pada dasarnya wirausaha itu adalah usaha yang dibangun oleh diri sendiri. Tentu dengan adanya motivasi yang kuat dorongan untuk berwirausaha akan lebih kuat juga.

Sebelum siswa berwirausaha maka perlu ditanamkan motivasi dalam diri siswa yang berguna sebagai pendorong siswa berwirausaha seperti yang dijelaskan Rifa'i dan Catharina (2009:157) "motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku". Perilaku seseorang tergantung besarnya dorongan, keinginan atau motivasi untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Alma Buchori (2013:24) "wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut". Tidak hanya memanfaatkan peluang tetapi seorang wirausaha juga kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

2.3.2 Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sadirman (2007:83), motivasi yang dimiliki oleh seseorang mempunyai beberapa ciri diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (adanya ketertarikan pada masalah pembangunan, politik, ekonomi, dan lain-lain)
4. Lebih senang bekerja mandiri (kecenderungan untuk bekerja mandiri)
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang dilakukan berulang-ulang sehingga kurang adanya kreatifitas)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (selalu berusaha mempertahankan pendapatnya)

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (memegang teguh keyakinan)
8. Senang mencari dan memecahkan masalah (rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dalam menyelesaikan masalah).

Seseorang yang mempunyai motivasi berwirausaha yang kuat tentu memiliki semua poin seperti yang dinyatakan oleh Sadirman diatas. Dengan motivasi yang kuat rintangan dalam berwirausaha dapat dihadapi.

2.3.3 Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman (2007:86-91) macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari.
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif darurat antara lain meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan untuk berusaha.
 - c. Motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan, memanipulasi dan untuk menaruh minat.

3. Motivasi jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah yang meliputi refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi Insrinsik dan Ekstrinsik

- a. Motivasi Instrinsik, adaah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2.3.4 Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktifitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Zimmer dalam Budiati, (2011:91) McClelland dalam Hastuti, (2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun sosial. Wirausaha melakukan kegiatan usaha dimotivasi oleh:

1. Motif berprestasi (*need for achievement*)

Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat.

2. Motif berafiliasi (*need for affiliation*)

Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara sosial kemasyarakatan.

3. Motif Kekuasaan (*need for power*)

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan kekuasaan atas sumber daya yang ada. Peningkatan kekayaan, penguasaan pasar sering menjadi pendorong utama wirausaha melakukan kegiatan usaha.

Motivasi Ramayah dan Harun (2005) disebutkan bahwa semakin tinggi motivasi individu memenuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi intensi untuk berwirausaha. Kemudian Herawaty dalam Sinarasri (2012:344) motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatandan keterampilan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu kesenangan yang didasari pada kemauan untuk berwirausaha yang dijalani dengan ulet, tekun dan senang dalam memecahkan masalah. Diharapkan dorongan motivasi yang kuat memperbesar kemungkinan keberhasilan suatu proses usaha.

2.3.5 Indikator Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan uraian teori tentang motivasi berwirausaha, maka didapatkan indikator yang relevan yang didasarkan pada pendapat (Sardiman, 2007:83)

1. Ulet dalam menghadapi kesulitan
2. Tekun dalam menhadapi tugas

3. Lebih senang bekerja mandiri
4. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Pengukuran pada variabel motivasi berwirausaha dilakukan dengan media angket dengan bentuk angket tertutup dan didasarkan pada indikator yang ada sehingga data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4 Tinjauan Mata Diklat Kewirausahaan

2.4.1 Pengetian Mata Diklat Kewirausahaan

Mata diklat kewirausahaan secara khusus sudah di ajarkan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Dari kelas X sampai kelas XII seluruh siswa masing-masing jurusan telah menerima mata diklat kewirausahaan. Menurut Suryana (2003:7) “kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya” menurut Alma Buchari (2013:17) “dalam membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha”. Dari mata diklat kewirausahaan siswa menjadi tahu dan termotivasi berwirausaha, karena sekolah tidak sepenuhnya membantu memberikan lapangan pekerjaan setelah siswa lulus tetapi dengan adanya mata diklat kewirausahaan diharapkan setelah lulus, siswa bisa menjadi wirausahawan yang pandai mengenali produk baru, menentukan, cara produksi, menyusun pengadaan produk baru, pemasaran serta bisa mengatur modal usaha.

2.4.2 Pendidikan Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk dari pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah, disamping untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 1989, Pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dengan alam sekitar; (3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi utama yaitu mempersiapkan siswanya sebagai calon tenaga profesional yang memiliki minat dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidangny. Pendidikan kejuruan merupakan sarana pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program

keahlian memiliki sikap profesionalisme, daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

2.4.3 Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Proses pembelajaran kewirausahaan yang dipelajari siswa/siswi SMK saat ini sangat diperlukan demi menunjang tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap terjun kemasyarakat. Selain mata pelajaran produktif/keahliannya, mata pelajaran kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa/ siswi SMK sehingga mata pelajaran kewirausahaan dijadikan mata pelajaran wajib di SMK. Menurut Suryana (2006:10) “kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”.

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang diindependen dan dijadikan sebagai perubahan paradigma pendidikan untuk memenuhi tuntutan perubahan yang tepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan dan paradigma (Suryana, 2006:10).

Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan masih terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di sekolah atau perguruan tinggi diimplementasikan pada mata diklat kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat (Alma, 2011:5). Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang

ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing. Pembelajaran kewirausahaan pada SMK Palebon Semarang diajarkan sebagai bentuk pendidikan kewirausahaan. Mata diklat kewirausahaan ini diberikan kepada seluruh siswa di semua program keahlian (multimedia, akuntansi, adm. perkantoran dan pemasaran) dan jenjang kelas (X, XI dan XII).

2.4.4 Pendidikan Mata Diklat Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan adaptif yang berupa teori yang terdapat pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan kelas X, XI dan XII.

Adapun tujuan dari mata pelajaran kewirausahaan adalah:

1. Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
3. Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
4. Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha mikro/ kecil dalam bidangnya (Riskha Kumara W, 2013).

2.4.5 Indikator Mata Diklat Kewirausahaan

Indikator menurut kemendiknas (2012), dalam Ninda Fitria (2015:29) sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku wirausaha

Sikap dan perilaku wirausaha yaitu sikap mampu berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif, mampu belajar tekun, teliti dan produktif, mampu berkarya dan berlandaskan etika bisnis yang sehat, mampu berkarya dengan semangat dan kemandirian, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil risiko.

2. Perilaku prestatif

Prestatif adalah melakukan sesuatu dengan pikiran yang diwujudkan dengan memiliki nilai-nilai keunggulan, sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain. Prestatif dapat diartikan perilaku seorang wirausaha yang selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*). Perilaku kerja prestatif adalah dorongan bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik secara berkesinambungan.

3. Solusi Masalah

Solusi masalah atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berfikir. Dapat diartikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan control lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar.

4. Pembuatan Keputusan

Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan atau suatu opini terhadap pilihan.

Definisi pengambilan keputusan menurut George R. Terry “Pengambilan keputusan merupakan pengambilan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada”.

Pembelajaran di SMK mengajari siswa untuk mendapatkan bekal kewirausahaan, bekal kompetensi produktif, kesiapan mental untuk memulai bisnis dengan kompetensi yang miliknya. Berdasarkan uraian diatas, indikator keberhasilan mata diklat kewirausahaan meliputi sikap dan perilaku wirausaha, perilaku prestatif, solusi masalah dan pembuatan keputusan sesuai dengan ruang lingkup Mata Diklat Kewirausahaan di SMK.

2.5 Tinjauan Pemanfaatan Unit Produksi

2.5.1 Pengertian Unit Produksi

Unit produksi sebagaimana yang tuangkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa unit produksi di sekolah adalah: Suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usahasesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997:2).

Unit produksi merupakan unit usaha yang memiliki keseimbangan antara aspek komersial dan aspek akademik, yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah yang bersangkutan, keuntungan itu dimanfaatkan untuk membantu pembiayaan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warga sekolah, termasuk siswa

dan pengelola yang bersangkutan. Unit produksi pada umumnya bekerja dalam lingkup unit usaha sekolah, aktifitasnya tidak mengganggu program intrakurikuler.

2.5.2 Pemanfaatan Unit Produksi

SMK melalui Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, membuat kebijakan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan program unit produksi (UP) di Sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja. Menurut Martubi dalam firdaus, (2012:399) “unit produksi di sekolah merupakan usaha yang menghasilkan suatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Secara umum unit produksi dan jasa merupakan suatu program kegiatan dalam bidang program kegiatan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru dan peserta didik) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan unit produksi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga unit produksi berfungsi sebagai tempat latihan keterampilan, pengembangan kreatifitas dan berwirausaha bagi guru dan siswa. Selain itu selisih biaya produksi atau jasa dengan harga

penjualan atau tarif jasa menghasilkan keuntungan sebagai dana tambahan bagi sekolah.

2.5.3 Pembelajaran Berbasis Unit Produksi

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran yang sangat esensial sehingga perlu mengadakan program terobosan yang dapat menjawab kebutuhan pasar. Sebagian besar kenyataannya menunjukkan bahwa setiap SMK telah memiliki berbagai fasilitas praktik yang dapat dijadikan modal dasar pembekalan keterampilan peserta didik. Kondisi tersebut merupakan investasi yang harus diperhitungkan dengan seksama dan jika dioptimalkan penggunaannya dan dikelola secara profesional, sehingga potensi tersebut dapat merupakan sumber penghasilan dalam bidang produksi dan jasa. Keberadaan unit produksi SMK sangat membantu siswa dalam proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sonhadji (1995:10), untuk melakukan prakerin di dunia usaha, sangatlah sulit. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha sulit untuk dibina. Dunia usaha memandang adanya prakerin atau magang akan mengganggu perolehan profit perusahaan. Walaupun mereka mau, daya tamponnya sangat sedikit, kalau tidak dua atau tiga orang saja. Lebih baik bila pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan pada unit produksi yang dimiliki sekolah. Hanya saja, ini membutuhkan manajemen usaha yang bagus agar unit produksi ini berjalan dengan baik.

Adanya unit produksi yang dikelola secara profesional, maka keuntungan utama diperoleh siswa melalui keterkaitan anatara ilmu (teori) yang diperoleh di kelas dengan pengalaman di lapangan secara langsung. Integrasi antara ilmu dan pengalaman akan memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi perkembangan siswa selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Serta keuntungan lain bagi siswa yang belajar di unit produksi adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan bimbingan kontrol.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unit produksi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa sebagai pembelajaran kewirausahaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen usaha. Dan dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana penunjang untuk kelengkapan dalam melaksanakan unit produksi dan jasa.

2.5.4 Tujuan Unit Produksi

Pembentukan unit produksi di sekolah adalah berangkat dari pemikiran bahwa proses pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya pada mata diklat produktif, selama ini menunjukkan adanya guru yang kurang berpengalaman dalam bekerja nyata di industri serta keterampilan siswa yang belum optimal sesuai dengan tuntutan industri. Sehingga diperlukan adanya sarana bagi siswa maupun guru untuk mendapatkan tempat magang yang sesuai dengan suasana industri. Fasilitas praktek yang ada di SMK dapat dimanfaatkan sehingga bengkel sekolah dapat dijadikan sarana untuk berproduksi melayani kebutuhan masyarakat dan industri. Dengan usaha seperti ini, bengkel sekolah dapat berupa industri berskala kecil yang dapat dijadikan sarana berlatih bagi siswa dan guru.

Menurut pedoman pendidikan dan pelatihan manajemen unit produksi/ jasa sebagai sumber belajar siswa dan penggalan dana pendidikan persekolah (Dikmenjur, 2007:7-8), tujuan unit produksi atau jasa SMK/MAK adalah untuk meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan:

1. Wahana pelatihan berbasis produksi atau jasa bagi siswa
2. Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK atau MAK
3. Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa.
4. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya.
5. Menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktifitas produktif guru dan siswa serta memberikan *income* (pendapatan) serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah.
6. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa.
7. Melatih untuk berani mengambil risiko dengan perhitungan yang matang.
8. Mendukung pelaksanaan dan pencapaian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang seutuhnya.
9. Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar.
10. Meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah.

2.5.5 Indikator Pemanfaatan Unit Produksi

Indikator pada pemanfaatan unit produksi mengutip Nur Fitri (2016:41) dalam Endang & Nuryata, Direktorat PSMK (2009:29-30), yaitu:

1. Aspek akademik, misalnya mengkaitkan antara sikap, perkembangan dan problem yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pendidikan untuk berwirausaha dengan problem kerja yang dihadapi nanti.
2. Aspek Ekonomi, misalnya menemukan sumber finansial pembiayaan pendidikan, penghasilan tambahan, pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada disekolah dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik.
3. Aspek Sosial, misalnya melaksanakan pendidikan, memperpendek masa transisi peserta didik antara masa pendidikan dengan masa produktif dan sebagai sarana pengenalan produk peserta didik untuk memberikan gambaran dan kesempatan masyarakat untuk membantu proses pendidikan di sekolah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 3.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Wayne H. Decker Thomas J. Calo,	<i>Affiliation Motivation and Interest in</i>	Minat karir kewirausahaan berhubungan	Peneliti ini menggunakan hubungan

	dan Christy H. Weer (2011)	<i>Entrepreneurial Careers</i>	negatif dengan kebutuhan untuk dukungan emosional dan positif terkait dengan kebutuhan untuk stimulasi positif dari orang lain.	individu dengan minat karir wirausaha memiliki motivasi yang tinggi. Namun tidak menggunakan pengaruh mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi
2.	Bayu Setyaji (2014)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 4,79%, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 4,84%, dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan paling besar terhadap	Peneliti menggunakan pendidikan kewirausahaan, lingkungan kerja, dan motivasi berwirausaha, namun, tidak menggunakan variabel fasilitas unit produksi dan lingkungan keluarga.

			minat berwirausaha yaitu sebesar 32,83%.	
3.	Nur Fitri Astiningsih (2016)	Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 6 Semarang	Variabel bebas mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh paling besar yaitu 34,22%, dan variabel lain yaitu pengaruh unit produksi terhadap minat berwirausaha sebesar 26,42%.	Peneliti menggunakan variabel mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi saja, namun tidak menggunakan variabel motivasi berwirausaha.

2.7 Kerangka Berfikir

Siswa SMK dicetak untuk siap terjun ke dunia kerja, bersaing dalam lapangan pekerjaan, dan menghasilkan pekerjaan. Selama menempuh pendidikan, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk siap melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausahawan sekaligus memberikan kesempatan kepada lulusan SMK untuk menjadi lulusan pencipta lapangan kerja, maka diperlukan suatu usaha nyata untuk mencapai tujuan tersebut. SMK harus beroperasi dengan menciptakan suatu iklim yang

menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha, selain itu, SMK juga harus mampu mengembangkan kemandirian sebagai kunci kewirausahaan.

Menurut Anwar (2005), minat berwirausaha adalah kesediaan bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usaha, kesediaan untuk menanggung bermacam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha, serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan.

Minat wirausaha ditentukan oleh motivasi berwirausaha karena di dalam minat berwirausaha tanpa ada motivasi tidak akan berjalan sesuai dengan kemampuan seorang wirausaha. Menurut Herawaty (2000:133), motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki.

Hal yang diperlukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, terlebih dahulu harus memperkenalkan tentang pengetahuan kewirausahaan terhadap siswa. Dalam berwirausaha, minat merupakan hal yang perlu ditumbuhkan terlebih dahulu. Penumbuhan minat seseorang harus dimunculkan, supaya suatu hal yang dikerjakan mempunyai minat yang hasilnya maksimal.

Dengan adanya motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi di sekolah dapat memberikan dasar dalam menumbuhkan sikap berwirausaha dan menambah minat dalam berwirausaha dengan baik, sehingga apabila motivasi berwirausaha meningkat, mata diklat kewirausahaan baik dan unit produksi di sekolah baik, maka siswa tersebut

memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia wirausaha dengan baik juga, begitu pula sebaliknya jika motivasi berwirausaha menurun, kemudian mata diklat kewirausahaan dan unit produksi di sekolah kurang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia wirausaha.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini (1991) dan Sukardi (1993) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya mata diklat kewirausahaan dan unit produksi dan juga penelitian dari Ramayah dan Harun (2005) disebutkan bahwa semakin tinggi motivasi individu memenuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi intensi untuk berwirausaha.

Menjadi seorang wirausahawan tentu memerlukan minat yang kuat. Merujuk pada data penelusuran tamatan SMK Palebon Semarang, jumlah wirausaha siswa di SMK Palebon Semarang menunjukkan hasil masih rendah untuk menjadi wirausahawan. Menurut Slameto (2010:180) yang mengatakan bahwa “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Menurut Zimmerer dalam Budiati (2012:91), Motivasi berwirausaha berkaitan erat dengan minat wirausaha. Tanpa motivasi yang kuat minat tidak akan terlaksana. Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktifitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis

Motivasi berwirausaha yang rendah pada lulusan SMK disebabkan karena siswa cenderung mencari pekerjaan formal atau melanjutkan keperguruan tinggi, ketika sudah lulus daripada membuka usaha. Kecenderungan ini yang membuat siswa tidak termotivasi untuk melatih kemampuan berwirausahanya.

Sebelum siswa berwirausaha maka perlu ditanamkan motivasi dalam diri siswa yang berguna sebagai pendorong siswa berwirausaha seperti yang dijelaskan Rifa'i dan Catharina (2009:157) "motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku". Perilaku seseorang tergantung besarnya dorongan, keinginan atau motivasi untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Alma Buchori (2013:24) "wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut". Tidak hanya memanfaatkan peluang tetapi seorang wirausaha juga kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Motivasi berwirausaha penting di tanamkan pada diri siswa agar setelah lulus selain meningkatkan keunggulan lokal siswa juga bisa mendapatkan penghasilan dengan cara mandiri. Peneliti memilih SMK Palebon Semarang sebagai tempat penelitian karena motivasi berwirausaha siswa masih rendah, tidak sejalan dengan tujuan SMK.

Peran motivasi dalam berwirausaha, motivasi berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Mata diklat kewirausahaan di SMK Palebon Semarang menerapkan kurikulum 2013, sehingga pengajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat *student-centered* (terpusat pada siswa) siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Ervina (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan dan Motivasi Siswa memilih Jurusan Tata Boga dan Niaga dengan Minat Berwirausaha pada Siswa kelas XI Tata Niaga SMK N kota Jambi”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mata diklat kewirausahaan dan motivasi memilih jurusan dengan minat berwirausaha.

Mata diklat kewirausahaan merupakan mata diklat yang diajarkan kepada semua siswa SMK yang bertujuan membekali siswa menjadi wirausaha. Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin akan dihadapi.

Mata diklat kewirausahaan dengan suasana belajar yang nyaman, jauh dari kebisingan aktifitas diluar sekolah dan ruangan, belajar yang bersih sangat membantu siswa dalam mengoptimalkan belajarnya. Fakta menunjukan bahwa suasana sekolah SMK Palebon Semarang termasuk kategori baik. Mata diklat kewirausahaan SMK Palebon Semarang dinilai cukup kondusif oleh sebagian besar siswa. Ruangan terbuka yang memadai, pepohonan didalam lingkungan sekolah yang rindang turut serta membuat para siswa betah berada disekolah. Rasa nyaman inilah yang secara otomatis mengurangi keinginan siswa untuk

membolos, kejadian ini tentunya akan mengurangi peluang siswa tertinggal pelajaran yang pada akhirnya minat wirausaha siswa yang baikpun dapat tercapai.

Proses pembelajaran kewirausahaan yang dipelajari siswa/siswi SMK saat ini sangat diperlukan demi menunjang tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap terjun ke masyarakat. Selain mata pelajaran produktif/keahliannya, mata pelajaran kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa/siswi SMK sehingga mata pelajaran kewirausahaan dijadikan mata pelajaran wajib di SMK. Menurut Suryana (2006:10) “kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”.

Unit produksi merupakan suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Nurlita Sari dkk (2012) yang berjudul “Pengelolaan Unit Produksi Sanggar Busana dalam menumbuhkan jiwa Wirausaha” menunjukkan bahwa pengelolaan unit produksi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Dengan asumsi bahwa SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja. Menurut Martubi (dalam Firdaus, 2012:399) “unit produksi di sekolah merupakan usaha yang menghasilkan sesuatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Penanaman nilai-nilai

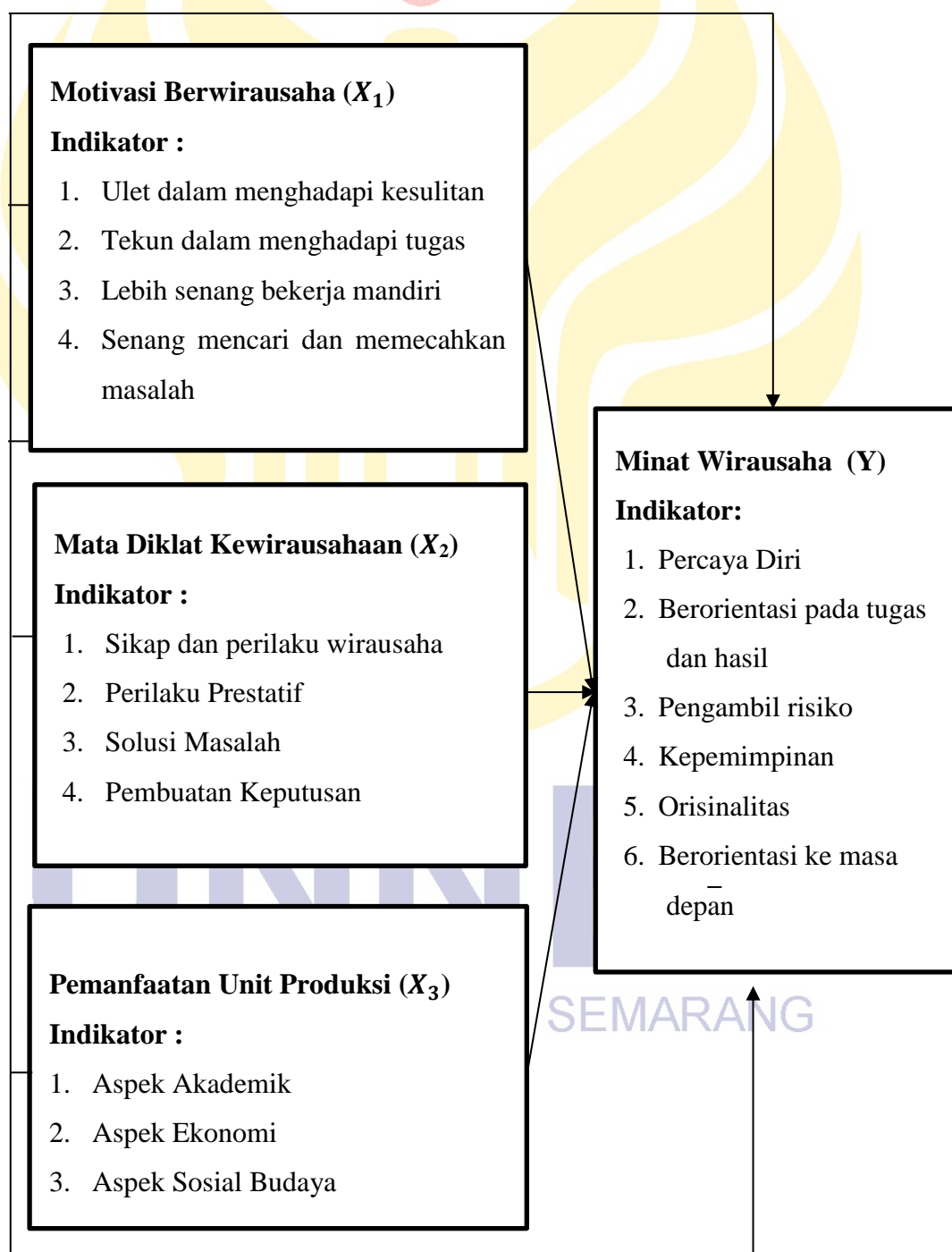
pendidikan kewirausahaan sangat terasa di lingkungan sekolah tersebut. Penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan diantaranya mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras.

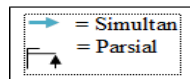
Fasilitas yang memadai akan menunjang keberhasilan dalam menjalankan usaha. Peralatan yang digunakan untuk aktifitas bisnis baru sesuai dengan ketentuan. Unit produksi yang dikelola di SMK Palebon Semarang berbentuk usaha atau bisnis jasa kecil, yang langsung menjual produk pada konsumen. Unit produksi mendukung proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Peserta didik dapat terlibat langsung dalam mengelola unit produksi di Sekolah.

Siswa yang melakukan praktik di unit produksi dilatih untuk melaksanakan pekerjaan tepat waktu, disiplin, tanggung jawab dan rapi. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa dan nantinya setelah lulus siswa mempunyai gambaran bagaimana berwirausaha dengan bekal keterampilan yang dimiliki selama di SMK dan menghadapi pelanggan. Unit produksi menjadi tumpuan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Menurut pedoman pendidikan dan pelatihan manajemen unit produksi/ jasa sebagai sumber belajar siswa dan penggalan dana pendidikan persekolah (Dikmenjur, 2007: 7-8), tujuan unit produksi atau jasa SMK/MAK adalah untuk meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan

Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha, pengetahuan mata diklat kewirausahaan yang tinggi, dapat memanfaatkan fasilitas unit produksi dengan baik, akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini,

minat berwirausaha sebagai variabel Y. Sedangkan motivasi berwirausaha (X_1), mata diklat kewirausahaan (X_2) dan pemanfaatan unit produksi (X_3). Berdasarkan pemikiran tersebut dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.
- H₂ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.
- H₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.
- H₄ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan, pemanfaatan unit produksi dan minat wirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV mengenai pengaruh Motivasi Berwirausaha, Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Wirausaha SMK Palebon Semarang, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha di SMK Palebon Semarang sebesar 11,42%. Artinya jika motivasi berwirausaha yang ditanamkan semakin tinggi dan sesuai, maka akan semakin meningkat pula minat wirausaha.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha di SMK Palebon Semarang sebesar 3,92%. Artinya jika mata diklat kewirausahaan yang diajarkan dapat difahami siswa dengan baik, strategi pembelajaran juga lebih menarik dan lebih berinovasi. Untuk praktek dan teori sudah seimbang, dengan adanya praktek siswa dapat berlatih berwirausaha, maka itu akan semakin meningkat pula minat siswa dalam berwirausaha
3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha di SMK Palebon Semarang sebesar 8,46%. Artinya jika pemanfaatan unit produksi semakin baik dan nyaman lingkungan unit produksi maka akan semakin baik pula minat siswa dalam berwirausaha.

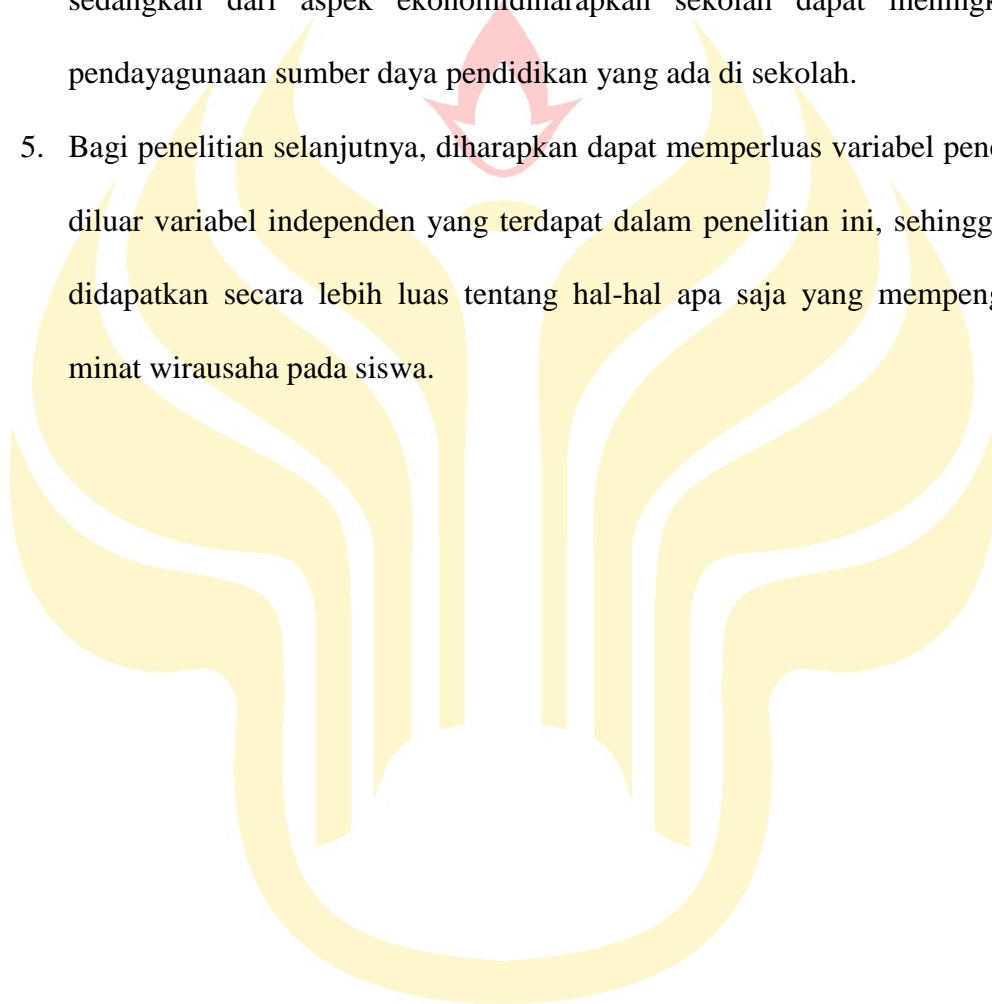
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha. di SMK Palebon Semarang sebesar 51,3%. Kenaikan variabel motivasi berwirausaha, mata diklat kewirausahaan dan pemanfaatan unit produksi terhadap minat wirausaha akan mempengaruhi kenaikan variabel minat wirausaha.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Siswa diharapkan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam minat wirausaha di SMK Palebon Semarang.
4. Siswa diharapkan lebih tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah kemudian lebih senang mencari dan memecahkan masalah, guru diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan bentuk dorongan dan semangat kepada siswa untuk mencapai target yang telah direncanakan, agar siswa memiliki motivasi dalam minat berwirausaha.
5. Siswa diharapkan dapat memecahkan solusi dari masalah yang dihadapi dan dapat tegas dalam pembuatan keputusan, dan siswa dapat mencari referensi profil orang-orang sukses dari berwirausaha, guna meningkatkan pengetahuan kewirausahaan agar menjadi lebih berkembang.

6. Dari aspek akademik lebih mengoptimalkan sikap dan etos kerja yang positif bagi peserta didik dengan melaksanakan pendidikan kewirausahaan dan sedangkan dari aspek ekonomi diharapkan sekolah dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga bisa didapatkan secara lebih luas tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat wirausaha pada siswa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, (2009). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, CV Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsini. (2009). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astiningsih, Nur Fitri, (2016). Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Unit Produksi terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN6 Semarang (Studi Pada Tahun Ajaran (2015/2016). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Basrowi (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Burhanudin, (2015).“Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* PadaIntensi Mahasiswa Untuk Berwirausaha”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.6, No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra.
- Brigitta Putri Atika Tyagital, K. H. (Sabtu, 07 November 2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis. *Entrepreneur dalam meningkatkan mutu lulusan SMK*. ISBN: 978-602-8580-19-9 <http://snpe.fkip.uns.ac.id>.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Djaali H., (2014). *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Diakses dari situs <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/09/unit-produksi-di-smk.html>By Budi Wahyono On 4:16 PM
- Eka Aprilianty, (2010). “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK”.Jurnal Pend. Vokasi. Volume 2 no.3 Hal 321-324. SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun.
- Ekawati, H.A (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Masasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Tarumanegara*, Jurnal Ekonomi/ Volume XX, No. 01, Maret 2015 49-71.
- Fitriasari, Ninda Utami (2015), “Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Linkungan Keluarga melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kabupaten Batang Tahun 2015". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Fu`adi, Iski Fadli, (2009). "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal." *Jurnal PTM Volume 9* hal 92-98.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikrosil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Vol. 5*, 61-69.
- Ghozali, Imam, (2009). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuswantoro, A. (2014). Rencana dan Nilai *Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswantoro, A. (2014). Teaching Factory. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Longenecker, J.G., Moore, C.W, & Petty, J.w. (2001). *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maghfiroh, D. N. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pancasila 1 Kutoarjo, Universitas Negeri Malang Volume 24, Nomor 6, September: 582-590.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho, Budhi. Agung. (2013). Minat Berwirausaha. "Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pancasila 1 Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo Oikonomia*, Vol.2 No.2 (133-138)
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. d. (Januari 2012). *Assessment Pembelajaran* "salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian". Jakarta. September 2012.
- Rama Firda, Aldino. (2011). *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy Dan Locus Of Control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha*; Padang.

Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepre-neurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20

Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko (PDF Download Available). Available from: https://www.researchgate.net/publication/304200914_Intensi_berwirausaha_mahasiswa_Perspektif_pengambilan_risiko [accessed Jul 14, 2017].

Reporter:, C. i. (2016, Agustus). CNN Indonesia menciut 530 ribu orang. Dipetik November 07, 2016, dari m.cnnindonesia.com/ekonomi/bps-jumlah-pengangguran-di-Indonesia-menciut-530-ribu-orang/

Rifa'I, Ahmad dan Anni Catharina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.

Rifai, Indra Abinya. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.

Riskha Kumara W. (2013). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, dan Self Efficacy terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian JasaBoga SMKN 3 Wonosari. *Skripsi*. UNY".

Safitri, Anindawati Rini. (2015). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan DanKepribadian Terhadap Minat BerwirausahaSiswa Jurusan PemasaranSmk Negeri 2 Magelang. *Jurnal Leonarno Saiman*. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Saiman, Leonardus, (2009) . *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat. Jakarta.

Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers

Setyaji, Bayu. (2014). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta :Jakarta.

- Sofiani, Ani. (2013). "Pengaruh mata diklat kewirausahaan dan business center terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013" *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi Unnes
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Suryana. (2013) *Kewirausahaan. Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmudji, T. (2000). *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty
- Tim Penyusun. (2015), *Pedoman Penulisan Skripsi* Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes.
- Wasty Soemanto, 2002, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wayne H. Decker, Thomas J. Calo, Christy H. Weer, (2012) ."Affiliation motivation and interest in entrepreneurial careers", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 27 Issue: 3, pp.302-320
- Wijaya, Kanesti Nila (2016). *Teori Kewirausahaan dan Holland* "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK PL Tascisius Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, Atika (2016). *Teori Kognitivisme* "Pengaruh Efikasi Diri, Orientasi Karir dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Jurusan Ekonomi Pada Siswa XII IPS SMA Negeri di Kab. Pemalang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Semarang.
- Winkel, 2007. *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta.
- Zimmer, Thomas W. Norman Scharborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.